

Perumusan Strategi Pelatihan “SMA Double Track” Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT

Lutfi Lutfi

Student of the Doctoral Program in Management Science, Faculty of Economics and Business,
Universitas Negeri Malang

Madziatul Churiyah

Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Semarang No. 5 Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Jawa Timur 65145

*Corresponding Author Email: lutfi.2204139@students.um.ac.id

ABSTRACT. *This study aims to find out more about the "SMA Double Track" training strategy to foster an entrepreneurial spirit in SWOT-based students. The method used in this study was qualitative research and data collection was carried out in a triangulation (combined) manner, namely observation, interviews and distribution of questionnaires using IFAS and EFAS SWOT analysis. Based on the results of the analysis of the calculation of the weights and ratings of each element of the SWOT matrix, it can be seen that the position of the "Double Track High School" training program is in quadrant I, this is a very favorable situation. The "Double Track High School" program has internal coordinates: $X \text{ axis} = (\text{strength} - \text{weakness score})/2 = (3.28 - 1.8) : 2 = 0.74$. $Y \text{ Axis External Coordinates} = (\text{opportunity score} - \text{threat score})/2 = (3.66 - 2.27) : 2 = 0.70$. So the coordinates are located at $(0.74:0.70)$ so that with the strengths you have and you can take advantage of the opportunities that exist. The strategy that must be applied in this condition is to support an aggressive growth policy where the general strategy that can be carried out by high school schools is to use the strengths and opportunities of high school schools to take advantage of every opportunity that exists.*

Keyword: *Training Strategy, SMA Double Track, entrepreneurial spirit, SWOT*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi pelatihan “SMA Double Track” untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa yang berbasis SWOT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) yaitu observasi, interview dan penyebaran questioner dengan menggunakan analisis SWOT IFAS dan EFAS. Berdasarkan hasil analisis perhitungan bobot dan rating setiap unsur matrik SWOT dapat diketahui bahwa posisi program pelatihan “SMA Double Track” berada pada kuadran I hal ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Program “SMA Double Track” memiliki Koordinat Internal: Sumbu X = $(\text{skor kekuatan} - \text{skor kelemahan})/2 = (3.28 - 1.8) : 2 = 0.74$. Koordinat Eksternal Sumbu Y = $(\text{skor peluang} - \text{skor ancaman})/2 = (3.66 - 2.27) : 2 = 0.70$. Jadi titik koordinatnya terletak pada $(0,74:0,70)$ sehingga dengan kekuatan yang dimiliki dan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dimana strategi umum yang dapat dilakukan oleh sekolah SMA adalah

menggunakan kekuatan dan peluang sekolah SMA untuk mengambil setiap keunggulan pada kesempatan yang ada.

Kata Kunci: *Strategi Pelatihan, SMA Double Track, Jiwa Kewirausahaan, SWOT*

LATAR BELAKANG

Pendidikan harus diorientasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan perkembangan zaman, agar output pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi (Mulyasa, 2003), termasuk adanya Pendidikan life skills pada siswa karena pendidikan ini dapat memberikan bekal keterampilan dasar dan latihan yang bermuatan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya (Marwiyah, 2012), (Subijanto, 2007).

Sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang Pendidikan menengah yang berada di atas jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan SMA diperuntukkan bagi siswa yang telah menyelesaikan Pendidikan SLTP atau yang setara. Pendidikan SMA diberikan selama tiga tahun dan siswa diharapkan memiliki kemampuan akademik maupun non akademik yang lebih baik dari tingkat sebelumnya. Kurikulum SMA menekankan pada penguasaan pengetahuan seperti mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa SMA memberikan Pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa serta dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi (UU Nomer 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 53-54).

Pada kenyataannya banyak lulusan SMA tidak berminat untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi (perguruan tinggi), sebagaimana disebutkan oleh Khofifah Indar Parawansa selaku gubernur Jawa Timur yang menghadiri acara gelaran SMA Award 2022 di hotel Sangrillah Surabaya pada tanggal 16 Desember 2022 mengemukakan bahwa kurang lebih 50% lulusan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Ada 2 faktor yang melatar belakangi siswa tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu factor internal meliputi cita-cita, minat dan keinginan untuk segera mendapat pekerjaan dan factor eksternal, yaitu pendapatan ekonomi keluarga dan kondisi ekonomi keluarga (Putri et al., 2020).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah provinsi Jawa Timur adalah tingginya lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi hal ini akan dapat

menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran bagi lulusan SMA di provinsi Jawa Timur. Sebagaimana dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1
Data Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Tingkat Pengangguran
1	SMP	6,97%
2	SMA	8,46%
3	SMK	6,70%

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jatim Agustus 2022

Dengan banyaknya lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta akan dapat menyebabkan pengangguran (Firdhania & Muslihatinningsih, 2017), (Zulhanafi et al., 2013). Pemerintah provinsi Jawa Timur melalui dinas Pendidikan provinsi Jawa Timur melakukan inovasi dalam program “SMA Double Track”. Program tersebut adalah program yang mana sekolah melaksanakan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) regular dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan local. Menurut Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 (2018) lulusan program *double track* diharapkan mampu memiliki pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian, memiliki keterampilan dan jiwa kewirausahaan, memiliki pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah mengikuti pelatihan. Sehingga dimasa mendatang bisa menjadikan kemandirian dan memiliki keterampilan untuk menjadi wirausaha unggul yang mensejahterahkan masyarakat ataupun tenaga yang siap kerja.

Tujuan penyelenggara program *double track* terdiri dari lima komponen yang dijadikan sebagai pedoman (1) menerapkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan kepada para siswa, (2) menerapkan bekal kompetensi dan pengetahuan sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih, (3) menciptakan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikat keterampilan yang dimiliki, (4) menerapkan pengalaman yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan keterampilan baik dalam bidang produk dan usaha (5) membangun terbentuknya model praktik pembelajaran yang menekankan bidang akademik dan juga kemampuan keterampilan di setiap unit sekolah penyelenggara (Dinas Pendidikan Jawa Timur, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Asrori et al., (2022) Salah satu tujuan SMA Double Track adalah mengurangi potensi pengangguran dari lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Evaluasi hasil belajar dengan program double track dapat menjadi alternatif untuk memecahkan masalah kurangnya tenaga kerja yang produktif dan jumlah pengangguran yang diakibatkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan (Putra et al., 2020). Hasil program double track yaitu meningkatnya kompetensi siswa (Ridhwanah & Werdiningsih, 2022).

Untuk meningkatkan kompetensi siswa perlu dilakukan Pendidikan dan keterampilan kewirausahaan karena Pendidikan dan keterampilan kewirausahaan harus diajarkan bukan merupakan karakteristik keperibadian bawaan (Sánchez, 2013), program Pendidikan kewirausahaan ini ditujukan untuk mengajari siswa dalam mempraktikkan teori dan memahami apa itu kewirausahaan (Meyer, 2011), kewirausahaan memainkan peran penting dalam daya saing dan kesejahteraan (Smelstor, 2007) Pelatihan keterampilan perlu diberikan kepada siswa agar siswa dapat memahami teori-teori kewirausahaan dan mempraktikkan teori tersebut, sehingga siswa memiliki kompetensi untuk dapat bersaing dan dapat memperoleh kesejahteraan dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan kepala sekolah SMA Yadika Bangil, SMA Ma’had Al Islamiah, SMA Ma’arif Pandaan dan SMA Darut Taqwa Purwosari bahwa pelaksanaan program SMA Double Track belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini disebabkan berbagai macam permasalahan yang ada khususnya yang berkenaan dengan instruktur program SMA Double Track dan sarana prasarana yang diperlukan. Dari fenomena yang ada tersebut peneliti tertarik untuk mengeksplor lebih dalam mengenai efektifitas strategi “SMA Double Track” untuk meningkatkan kualifikasi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yang berbasis SWOT pada sekolah SMA di kabupaten Pasuruan.

KAJIAN TEORITIS

Strategi

Strategi adalah rencana terpadu dan komprehensif yang dirancang untuk menentukan bagaimana sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya dalam jangka panjang, dengan memperhitungkan sumber daya yang dimiliki dan situasi lingkungan yang dihadapi (Rangkuti, 2019), Pengertian tersebut menunjukkan bahwa strategi bukanlah sekadar rencana bisnis yang sederhana, namun sebuah rencana yang terpadu dan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor, seperti sumber daya, kelebihan dan kekurangan organisasi, serta lingkungan bisnis dan pasar yang kompleks. Strategi harus ditetapkan dengan mempertimbangkan tujuan jangka panjang organisasi dan harus melibatkan perencanaan yang cermat dan sistematis untuk

memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Terdapat 10 jenis strategi yang berbeda yang mana organisasi perlu mempertimbangkan jenis-jenis strategi ini dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi bisnisnya (Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, 2008), empat jenis strategi yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan jangka Panjang perusahaan (Thompson, A. A., Peteraf, M. A., Gamble, J. E., & Strickland III, 2015).

Program SMA Double Track

SMA Double Track adalah istilah yang diberikan kepada sekolah SMA yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan (Peraturan Gubernur Jawa Timur, 2018). Program SMA Double Track adalah SMA yang melaksanakan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) regular dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan local. Tujuan program Program SMA Double Track, yaitu (a) memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa, (b) memberikan bekal pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih, (c) menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikasi keahlian yang dimiliki, (d) memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan keterampilan, dan (e) mendorong terbentuknya model praktek pembelajaran yang menekankan bidang akademik dan juga kemampuan keterampilan disetiap unit sekolah (Warren & Adams, 2006).

Jiwa Kewirausahaan

Menurut penelitian Bechard JP, (1998), pendidikan kewirausahaan adalah serangkaian kursus pelatihan untuk mendidik siswa dengan konsep pembentukan dan model pengembangan usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memulai bisnis mereka sendiri, tetapi juga mengerahkan keahlian mereka pada tingkat yang lebih tinggi. (Gottlieb & Ross, 1997) menganggap pendidikan kewirausahaan mengacu pada pendidikan penerapan pemikiran kreatif dan reformasi bisnis. Singkatnya, pendidikan kewirausahaan adalah sistem kerja pendidikan yang mengembangkan kesadaran kewirausahaan, pemikiran kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan siswa melalui pendidikan. (Smith, 2003) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang mengembangkan dan memperkaya keterampilan dasar kewirausahaan peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan merencanakan kewirausahaan pada suatu usaha atau perdagangan tertentu.

Pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi seseorang, jiwa kewirausahaan ada dalam diri seseorang dan akan menimbulkan rasa percaya diri, berani mengambil resiko, berorientasi ke masa depan, dan tidak mudah menyerah (Pujiastuti, 2013),

SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu analisa yang dicetuskan Albert Humphrey, pada tahun 1960 – 1970. SWOT merupakan akronim untuk kata kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), ancaman (threats). Menurut Freddy Rangkuti, Analisis SWOT ini mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. SWOT ini pada dasarnya dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities) dan mampu meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Untuk merumuskan strategi perusahaan maka diperlukan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan baik kondisi internal maupun eksternal karena hal ini sebagai acuan dalam perencanaan strategi yang akan datang (Rangkuti, 2014). Analisis internal dengan kekuatan dan kelemahan (IFAS), analisis eksternal peluang dan ancaman (EFAS).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis swot yaitu Digunakan metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman secara mendalam yakni analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) pelaksanaan Program SMA Double track di kabupaten Pasuruan. Sekolah yang dijadikan sebagai obyek analisis SWOT adalah SMA Darut Taqwa Purwosari, SMA Maarif Pandaan, SMA Yadika Bangil dan SMA Ma'had Islami Beji. Periode pengumpulan data dimulai pebruari-maret 2023. Dalam hal ini peneliti melakukan pemetaan dari aspek Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats pada tiap sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan proses rating dan bobot untuk menentukan nilai masing-masing aspek. Proses rating dilakukan oleh ke 4 kepala sekolah kemudian diambil nilai rata-rata yang akan digunakan untuk bobot rating.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan strategi dilakukan setelah identifikasi dan penentuan terhadap faktor-faktor strategis internal dan eksternal. Faktor-faktor strategis internal selanjutnya masuk pada matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*), sedangkan faktor strategis eksternal masuk pada matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*).

Tabel 2
Tabel IFAS dan EFAS

	IFAS Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari Yayasan dan komite sekolah 2. Dukungan seluruh warga sekolah 3. Adanya bakat yang ada pada diri siswa 4. Adanya minat dari siswa dalam pengembangan diri 5. Jumlah SDM yang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya SMA Double Track 2. Pembiayaan operasional yang cukup tinggi 3. Peralatan kegiatan kurang memadai 4. Minimnya guru yang memiliki kompetensi dalam pengembangan program double track 5. Pelaksanaan program yang kurang memadai 	
	Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari Orang tua siswa 2. Adanya dukungan dari pemerintah provinsi dan pusat 3. Adanya program kemitraan yang sejenis dari Pemerintah 4. Banyaknya peluang untuk berwirausaha 5. Kesempatan kerja lebih luas dengan kompetensi yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk FGD antar pemangku kepentingan dalam perencanaan pengembangan program SMA Double Track. 2. Mengadakan kerjasama kemitraan dengan pemerintah melalui BLKI (balai latihan kerja industri). 3. Melakukan gelar karya hasil Program Pelatihan SMA Double Track 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kegiatan coaching clinic pada siswa tentang program SMA Double Track. 2. Menggunakan anggaran BOS dan BPOPP, serta dana komite sekolah dalam pengadaan peralatan dan biaya operasional. 3. Melibatkan pihak eksternal (pemerintah/Lembaga Kursus/UMKM) yang berkaitan dengan program SMA Double Truck
	Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Program Pendidikan vokasi masih menjadi prioritas pilihan siswa 2. Adanya progam beasiswa yang sejenis yang diterapkan oleh sekolah lain 3. Adanya kemungkinan arah kebijakan pemerintah di masa depan yang dapat mengancam program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan inovasi secara terus menerus pada program SMA Double Truck 2. Sinergitas pihak Yayasan dengan komite sekolah dalam pengembangan Program SMA Double Track 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan dan pengembangan bagi pengembangan kompetensi guru 2. Mengadakan program SMA Double Track yang berbasis kearifan local dan realistis

Tabel 3 Indikator dan Bobot Kekuatan

No	Indikator	Rating	Bobot	Nilai
1	Dukungan dari Yayasan dan komite sekolah	4	0,25	1
2	Dukungan seluruh warga sekolah	3	0,19	0.57
3	Adanya bakat yang ada pada diri siswa	3	0,19	0.57
4	Adanya minat dari siswa dalam pengembangan diri	3	0,19	0.57
5	Jumlah SDM yang memadai	3	0,19	0.57
Total		16	1	3.28

Tabel 4 Indikator dan Bobot Kelemahan

No	Indikator	Rating	Bobot	Nilai
1	Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya SMA Double Track	2	0,18	0,36
2	Pembiayaan operasional yang cukup tinggi	2	0,18	0,36
3	Peralatan kegiatan kurang memadai	2	0,18	0,36
4	Minimnya guru yang memiliki kompetensi dalam pengembangan program double track	2	0,18	0,36
5	Pelaksanaan program yang kurang memadai	2	0,18	0,36
Total		11	1	1.8

Dari hasil analisis indikator dan bobot IFAS yaitu faktor kekuatan (Strength) mempunyai total nilai skor 3.28 sedangkan pada factor kelemahan (weakness) mempunyai total nilai skor 1.8.

Tabel 5 Indikator dan Bobot Peluang

No	Indikator	Rating	Bobot	Nilai
1	Adanya dukungan dari Orang tua siswa	4	0,22	0,88
2	Adanya dukungan dari pemerintah provinsi dan pusat	3	0,17	0,51
3	Adanya program kemitraan yang sejenis dari Pemerintah	4	0,22	0,88
4	Banyaknya peluang untuk berwirausaha	4	0,22	0,88
5	Kesempatan kerja lebih luas dengan kompetensi yang ada	3	0,17	0,51
Total		18	1	3,66

Tabel 6 Indikator dan Bobot Peluang

No	Indikator	Rating	Bobot	Nilai
1	Adanya Program Pendidikan vokasi masih menjadi prioritas pilihan siswa	3	0,37	1,11
2	Adanya program beasiswa yang sejenis yang diterapkan oleh sekolah lain	3	0,37	1,11
3	Adanya kemungkinan arah kebijakan pemerintah di masa depan yang dapat mengancam program	2	0,25	0,5
Total		8	1	2,72

Pada hasil analisis indikator dan bobot EFAS yaitu factor peluang (opportunity) total skor nilai 3.66, sedangkan pada factor ancaman (threat) total skor nilai 2.72.

Dari hasil perhitungan pada tabel indikator dan bobot pada SWOT IFAS dan EFAS di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Skor Total pada indikator dan bobot Kekuatan sebesar = 3.28

Skor total pada indikator dan bobot kelemahan sebesar = 1.8

Skor total pada indikator dan bobot peluang sebesar = 3.66

Skor total pada indikator dan bobot ancaman sebesar = 2.72

Setelah itu dapat digambarkan data matrik swot sebagai berikut:

Koordinat analisis internal

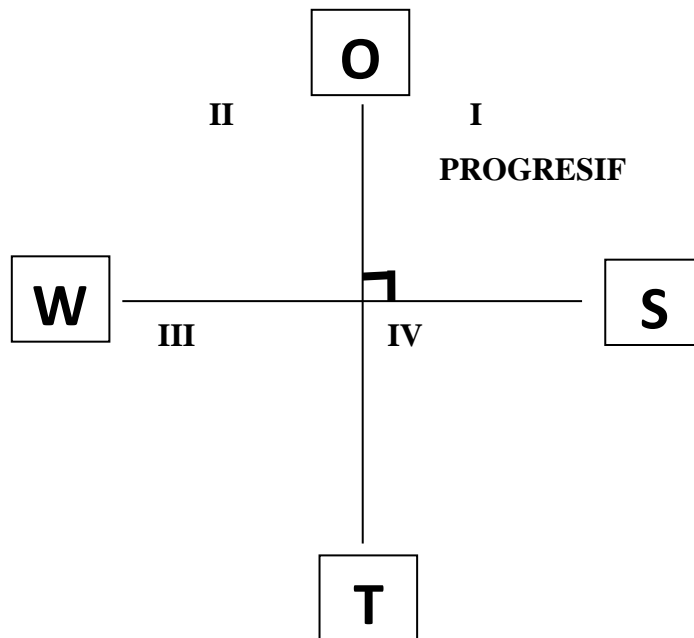
$$\text{Sumbu X} = (\text{skor kekuatan} - \text{skor kelemahan}) / 2 = (3.28 - 1.8) : 2 = 0.74$$

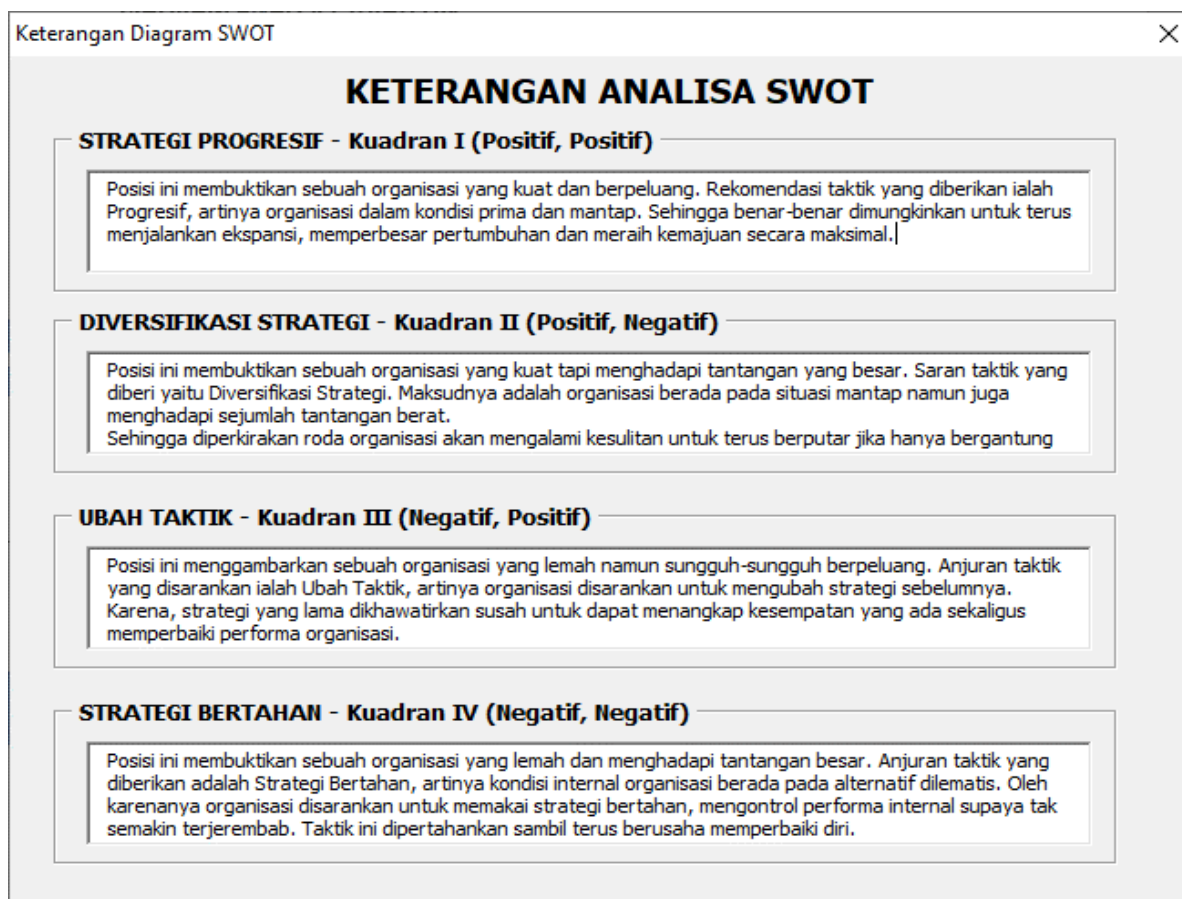
Koordinat analisis eksternal

$$\text{Sumbu Y} = (\text{skor peluang} - \text{skor ancaman}) / 2 = (3.66 - 2.27) : 2 = 0.70$$

Berdasarkan nilai yang didapat pada perhitungan tersebut, maka posisi pada kuadran SWOT sebagai berikut:

Gambar 1 Kuadran SWOT





Dari hasil perhitungan analisis SWOT pada gambar kuadran di atas Program “SMA Double Track” terletak pada posisi kuadran 1 dengan bobot rating nilai 0.74 dan 0,70. Posisi pada kuadran 1 merupakan kondisi yang sangat menguntungkan. Karena memiliki kekuatan dan peluang yang ada, maka strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy). Dalam hal ini Program pelatihan “SMA Double Track” memiliki kekuatan dan peluang dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SMA di kabupaten Pasuruan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Analisa SWOT yang telah dilakukan peneliti terhadap Program “SMA Double Track” pada SMA kabupaten Pasuruan, dapat kami simpulkan:

1. Berdasarkan perhitungan bobot dan rating setiap unsur matrik SWOT dapat diketahui bahwa posisi program pelatihan “SMA Double Track” berada pada kuadran I hal ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Program “SMA Double Track” memiliki Koordinat

Internal: Sumbu X = (skor kekuatan-skor kelemahan)/2 = (3.28 – 1.8) :2 = 0.74. Koordinat Eksternal Sumbu Y = (skor peluang – skor ancaman)/2 = (3.66 – 2.27):2 = 0.70. Jadi titik koordinatnya terletak pada (0,74:0,70) sehingga dengan kekuatan yang dimiliki dan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dimana strategi umum yang dapat dilakukan oleh sekolah SMA adalah menggunakan kekuatan dan peluang sekolah SMA untuk mengambil setiap keunggulan pada kesempatan yang ada.

2. Empat strategi utama yang dihasilkan oleh matrik SWOT, yaitu;
 - a. STRATEGI (SO)
 - 1) Membentuk FGD antar pemangku kepentingan dalam perencanaan pengembangan program SMA Double Track.
 - 2) Mengadakan kerjasama kemitraan dengan pemerintah melalui BLKI (balai latihan kerja industri).
 - 3) Melakukan gelar karya hasil Program Pelatihan SMA Double Track
 - b. STRATEGI (WO)
 - 1) Mengadakan kegiatan coaching clinic pada siswa tentang program SMA Double Track.
 - 2) Menggunakan anggaran BOS dan BPOPP, serta dana komite sekolah dalam pengadaan peralatan dan biaya operasional.
 - 3) Melibatkan pihak eksternal (pemerintah/Lembaga Kursus/UMKM) yang berkaitan dengan program SMA Double Track
 - c. STRATEGI (ST)
 - 1) Melakukan inovasi secara terus menerus pada program SMA Double Track
 - 2) Sinergitas pihak Yayasan dengan komite sekolah dalam pengembangan Program SMA Double Track
 - d. STRATEGI (WT)
 - 1) Mengadakan pelatihan dan pengembangan bagi pengembangan kompetensi istruktur
 - 2) Mengadakan program SMA Double Track yang berbasis kearifan local dan realistik

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran bagi manajemen sekolah terhadap strategi yang diterapkan pada Program "SMA Double Track" dalam meningkatkan dan mengembangkan program tersebut:

1. Melakukan komunikasi intensif dengan pihak yang berkepenting (pihak Yayasan, komite sekolah dan wali murid).
2. Mengadakan program kemitraan dengan pihak pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan program SMA Double Track
3. Melakukan inovasi secara terus menerus dan berkelanjutan

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah:

Pada penelitian ini, peneliti focus pada strategi program "SMA Double Track" dalam menumbuhkan minat siswa berwirausaha yang berbasis SWOT, untuk peneliti lanjutan perlu mengkaji strategi program SMA Double Track dalam membangun kemitraan dengan dunia usaha (DUDI), dan SMA Double Track berbasis kearifan local.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. Z., Baskoro, F., Wijaya, A. Y., & Hozairi, H. (2022). Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program SMA Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.1-11>
- Bechard, J. P., & Toulouse, J. M. (1998). Validation of a didactic model for the analysis of training objectives in entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 13(4), 317–332. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)80006-2](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)80006-2)
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4746>
- Gottlieb, E., & Ross, J. A. (1997). (1997). Made not born: HBS courses and entrepreneurial management. *Harvard Business School Bulletin*, 73, 41–45.
- Marwiyah, S. (2012). Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup. *Falasifa*, 3(1), 1–25.
- Meyer, G. D. (2011). The Reinvention of Academic Entrepreneurship. *Journal of Small Business Management*, 49(1), 1–8.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. (2008). *Strategy safari: The complete guide through the wilds of strategic management*. FT press.
- Mulyasa, E. (2003). *Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Peraturan Gubernur Jawa Timur. (2018). *PERATURAN GUBERNUR JAWA TIMUR NOMOR 139 TAHUN 2018 tentang PROGRAM DOUBLE TRACK PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JAWA TIMUR* (p. 8). [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/95733/PerGub No. 139 tahun 2018](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/95733/PerGub%20No.139%20tahun%202018)
- Pujiastuti, E. E. (2013). Peran Penting Jiwa Kewirausahaan dalam Mengembangkan Usaha Baru Pasca Bencana. *Konferensi Nasional II: Media, Bisnis, Dan Perdamaian FISIP UPN “Veteran” Yogyakarta 13 November 2013, November*, 23–44.
- Putra, A. T., Cahyani, A. D., Fatmawaty, A. E., & Fanani, M. A. (2020). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pada Sekolah Dengan Program Double Track di Provinsi Jawa Timur. *Ekonomi*, 1, 1–12.
- Putri, W. U., Alexandro, R., & Rahmadianor. (2020). Minat Siswa SMA Swasta Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Universitas Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 12(1), 57–61. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/1156>
- Rangkuti, F. (2014). *Buku Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2019). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analitis (5th ed.)*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ridhwanah, A. M., & Werdiningsih, W. (2022). Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Kompetensi. *Edumanagerial*, 1(1), 35–46.
- Sánchez, J. C. (2013). The impact of an entrepreneurship education program on entrepreneurial competencies and intention. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 447–465. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12025>
- Smelstor, M. (2007). The changing policy environment: Challenges and opportunities from the US. *2007 International Entrepreneurship Educators’ Conference*.
- Smith, M. O. (2003). Teaching Basic Business: An Entrepreneurial Perspective. *Business Education Forum*, 58(1), 23–25.
- Subijanto, S. (2007). Program Pendidikan Life Skills Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 362–378. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.355>
- Thompson, A. A., Peteraf, M. A., Gamble, J. E., & Strickland III, A. J. (2015). *Crafting and executing strategy: The quest for competitive advantage: concepts and cases*. McGraw-Hill Education.
- Warren, C. R., & Adams, M. A. (2006). Internal conductance does not scale with photosynthetic capacity: Implications for carbon isotope discrimination and the economics of water and nitrogen use in photosynthesis. In *Plant, Cell and Environment* (Vol. 29, Issue 2, pp. 192–201). <https://doi.org/10.1111/j.1365-3040.2005.01412.x>
- Zulhanafi, Hasdi, A., & Efrizal, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(03), 107.